

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEBIASAAN
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI
PADA SISWA KELAS XI SMA N 1 BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**DIAN MESTIKASARI
2007/89147**

**PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Dian Mestikasari (2012): Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, Padang:FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan membahas data tentang Hubungan Antara Kecerdasan emosional dan Kebiasaan belajar terhadap Hasil Belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini tergolong studi korelasional. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah 108 siswa. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik Proposional Random Sampling dengan Proporsi 70 % untuk seluruh kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sehingga sampel berjumlah 77 siswa. Teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi regresi linier sederhana, regresi linier ganda,

Hasil penelitian menemukan : (1) Hasil Belajar Geografi dan Kecerdasan Emosional tergolong baik karena pada umumnya berada di atas nilai rata-rata, sedangkan Kebiasaan Belajar Geografi tergolong kurang baik karena pada umumnya berada di bawah nilai rata-rata.(2) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Kecerdasan Emosional dengan hasil belajar Geografi. Hubungan yang diberikan oleh variabel Kecerdasan Emosional terhadap varians hasil belajar Geografi adalah 31,40%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar Geografi dan hasil belajar Geografi, dengan Hubungan sebesar 27,00%. (4) hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan Emosional dan kebiasaan belajar Geografi terhadap hasil belajar Geografi dan Hubunganya sebesar 40,60%.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul “ **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Bayang Kabupaten pesisir Selatan** ” .

Penulis menyadari dalam penulisan ini banyak menemukan kesulitan baik dalam bentuk materi, penganalisaan, dan pembahasan. Semua ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis akan tetapi berkat bantuan dari pembimbing dan semua pihak, hal ini dapat terwujud sebagai mana adanya.

Dengan memberikan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Surtani, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan, petunjuk dan arahan yang memperkaya pengetahuan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi beserta Staf pengajar Jurusan Geografi FIS UNP
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP

5. Dekan FIS UNP Padang beserta seluruh staf yang telah memberikan izin rekomendasi pada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan beserta staf yang telah memberikan izin rekomendasi pada penulis untuk penelitian.
7. Bapak Kepala beserta wakil kepala sekolah SMAN 1 Bayang yang telah memberikan izin penelitian
8. Bapak/Ibu Guru beserta staf Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dalam Penelitian
9. Teristimewa buat orang tuaku yang telah memberikan do'a hingga terselesainya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa dari penelitian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan saran dan bantuan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, kiranya hasil ini dapat dimanfaatkan bagi kita semua.

Padang, Maret 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian hasil belajar	9
2. Kecerdasan emosional.....	15
3. Kebiasaan belajar	23
B. Kerangka Koseptual	32
C. Hipotesis.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Variabel dan data.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik analisa data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	46
B. Uji Persyaratan Analisis	51
C. Pengujian Hipotesis	53
D. Pembahasan	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rata-rata ulangan harian Geografi Kelas XI SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan	6
Tabel 2	Populasi Penelitian	36
Tabel 3	Sampel Penelitian Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan	36
Tabel 4	Jenis data, dan sumber, data alat pengumpulan data	39
Tabel 5	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	40
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar	46
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional	48
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Skor Kebiasaan Belajar	49
Tabel 9	Uji Normalitas (n=77) (p=5%)	52
Tabel 10	Uji Homogenitas	52
Tabel 11	Analisis Varians (Anova) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 27,636 + 0,467X_1$	53
Tabel 12	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kecerdasan Emosional (X1) dengan Hasil belajar (Y)	54
Tabel 13	Analisis Varians (Anova) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 30,872 + 0,599X_2$	56
Tabel 14	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kebiasaan belajar (X2) dengan Hasil belajar (Y)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 2	Histogram Hasil Belajar.....	47
Gambar 3	Histogram Kecerdasan Emosional.....	49
Gambar 4	Histogram Kebiasaan Belajar	50
Gambar 5	Model hubungan antara Kecerdasan emosional (X_1) dengan Hasil belajar (Y).....	55
Gambar 6	Model hubungan antara Kebiasaan belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Uji Validitas
- Lampiran 3 Pengujian Normalitas
- Lampiran 4 Uji Homogenitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang di jalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang di inginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif. Sehingga pada tahap akhir akan di dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan di butuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Slameto (2003:2) mengemukakan:

Belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu di adakan penilaian dari hasil

belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar ini lah yang disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang di gunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pembelajaran. Menurut Hamlik (2002) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani, hal ini akan di tentukan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran.

Untuk mencapai suatu tujuan yaitu berupa hal yang baik di perlukan usaha yang sungguh-sungguh serta sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Dengan demikian sikap dan kebiasaan belajar yang baik sangat di perlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang di tampilkan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang akan di capai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. kebiasaan belajar adalah merupakan kecenderungan siswa dalam berbuat dan bertindak dalam kegiatan belajar yang bersifat ragam tetap dan otomatis, melalui proses berpikir, dimana cara tersebut di lakukan secara berulang-ulang.

Kebiasaan belajar seseorang bermacam-macam seperti kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dikelas, kelompok dan menghadapi ujian

(Djamarah, 2006:63). Lebih lanjut Slameto (2003:82) menyatakan bahwa kebiasaan belajar meliputi kebiasaan-kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan dalam mengerjakan tugas dan kebiasaan dalam menghadapi ujian.

Kebiasaan belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu di adakan penilaian dari hasil belajarnya.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

IQ atau singkatan dari *Intelligence Quotient*, adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Dengan demikian, IQ hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Menurut Binet dalam buku Winkel (1997:529) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2000 : 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat di perlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang di sampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya di pahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Menurut Goleman (2002 : 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Menurut Goleman, khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat.

Jika didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, apabila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stres sehingga mengakibatkan kebiasaan belajar siswa menjadi rendah sehingga menghasilkan hasil belajar yang kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, diperoleh nilai rata-rata ulangan umum murni siswa Geografi kelas XI Tahun Pelajaran 2010/2011 masih dibawah KKM, yaitu 70. Rata-rata nilai tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Rata-rata ulangan harian Geografi Kelas XI SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

No.	Kelas	Rata-Rata Kelas	KKM	Jumlah Siswa
1.	Kelas XI IPS 1	69,50	70	35
2.	Kelas XI IPS 2	70.11	70	38
3.	Kelas XI IPS 3	68,94	70	35
Total				108 Siswa

Sumber: Tata Usaha SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, 2011

Dari tabel diatas tergambar bahwa masih ada rata-rata ulangan harian Geografi Kelas XI yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Geografi siswa masih rendah, Dari sekian banyak faktor tersebut maka dalam penelitian ini hanya di fokuskan pada kecerdasan emosional, dan kebiasaan belajar pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih hasil belajar yang baik, maka pneulis tertarik untuk meneliti tentang: ”**Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas XI SMA Negri 1 Bayang.**

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas dapat di indentifikasikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar?
2. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar?
4. Apakah terdapat hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar?
5. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar?
6. Apakah terdapat hubungan antara partisipasi belajar dengan hasil belajar?

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang di sebutkan pada indentifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini di batasi sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional (X1) dan kebiasaan belajar (X2), dalam penelitian ini di tetapkan sebagai variabel bebas.
2. Hasil belajar di tetapkan sebagai variabel terikat (Y), unit analisis penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Geografi pada siswa kelas XI SMA N 1 Bayang?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Geografi pada siswa kelas XI SMA N 1 Bayang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar dengan secara bersama-sama dengan hasil belajar Geografi pada siswa kelas XI SMA N 1 Bayang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, informasi, menganalisis serta membahas data tentang:

1. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Geografi pada siswa di kelas XI SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Geografi pada siswa di kelas XI SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Hubungan antara kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Geografi pada siswa kelas XI SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi peneliti untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan di jurusan Geografi FIS UNP
2. Menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru
3. Untuk meningkatkan partisipasi peneliti pada pendidikan anak di luar sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Hubungan Antara Kecerdasan emosional dan Kebiasaan belajar terhadap Hasil Belajar Geografi. Temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kecerdasan Emosional siswa dalam pembelajaran tergolong baik. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi, dimana kontribusi variabel Terhadap Varians hasil belajar sebesar 31,40%.
2. Kebiasaan Belajar siswa dalam pembelajaran tergolong kurang baik. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan Belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi, dimana Kontribusi Variabel terhadap varians hasil belajar sebesar 27,00%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi, dimana Kontribusi variabel terhadap varians hasil belajar sebesar 40,60%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dirumuskan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar agar hasil belajar Geografi meningkat.
2. Kepada guru maupun pihak-pihak sekolah yang terkait untuk bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar Geografi.
3. Diharapkan kepada orang tua untuk dapat meningkatkan komunikasi dengan anak dalam membantu menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik dan kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John. (2001). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamlik, 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsitor
- Moch, Nazir. (1988). *Metodologi Penelitian*. Cetakan 3. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nana, Sudjana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrun, (1991). *Hubungan sikap dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar mahasiswa FPTK IKIP Padang*. Padang: FPTK IKIP Padang
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sumadi, Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*. Cetakan sebelas. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor -faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. Drs. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsita.
- Soemanto, Wasty. Drs. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya. 2008. *Kurikulum dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saifuddin, Azwar. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset.
- Purwanto, Nalim. M. (1991). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Ramaja Kanisius